

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka mampu tampil sebagai pewaris dan pengembang budaya bangsa. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap, dan kebiasaan, serta keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara. Kemampuan pengembangan diri peserta didik akan dapat terasah dan aktual melalui sistem pendidikan yang memberinya peluang untuk mengenal, mengkaji, mengembangkan, dan menginternalisasikan berbagai nilai budaya yang hidup, dan dipraktikkan di tengah-tengah masyarakat.²

Pendidikan di Indonesia ini lebih menekankan pada pemahaman atau *transfer of knowledge* dan mengabaikan nilai-nilai yang harus disampaikan untuk membentuk karakter. Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru, sejak era Soekarno semangat pendidikan karakter telah diterapkan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter. Namun pendidikan karakter di Indonesia tidak lepas dari kondisi moralitas bangsa yang sedang mengalami

² Aisyah dan M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 20.

penurunan, hal ini terjadi karena longgarnya pegangan agama yang menyebabkan hilangnya pengendalian diri.³

Sejauh ini, masyarakat Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah globalisasi di bidang budaya, etika, dan moral sebagai hasil kemajuan teknologi informasi. Para peserta didik telah belajar dari berbagai sumber pembelajaran, baik yang pedagogis-terkontrol ataupun nonpedagogis yang sulit dikendalikan, seperti perangkat TV dengan antena satelit, komputer dengan internet dan telepon seluler dengan berbagai kecanggihannya. Sumber-sumber pendidikan yang sulit dikendalikan ini akan mempengaruhi perubahan budaya, etika, dan moral peserta didik.⁴

Karakter yang berkualitas perlu segera dibentuk dan dibina sejak usia dini, banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dewasanya kelak. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.⁵ Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitualisasi*) tentang mana hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa

³ Nurul Musyafaah, Muhammad Afthon Ulin Nuha, dan Tika Mardiyah, Implications of Moral Education in Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang Islamic Boarding School Environment on Santri Individual Behaviour, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. No. 1 Vol. 8, April 2023.

⁴ Muhammad Afthon Ulin Nuha dan Faedurrohman Faedurrohman, Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi), *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*. No. 2 Vol. 1, Juli 2022.

⁵ Siti Supeni, Setyasih Harini, dan Inggis Mialiawati, *Pendidikan Karakter Melalui Seni Tari Daerah* (Surakarta: Unisri Press, 2021), hlm. 74.

melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik tidak hanya melibatkan aspek-aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), perilaku yang baik (*moral action*), dan pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.⁶

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu pendidikan karakter berbasis religius, pendidikan karakter berbasis budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Urgensi penanaman nilai karakter dapat dimulai paling utama adalah melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius.⁷ Secara spesifik, pendidikan karakter berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama. Hal ini dikarenakan melalui kajian agama diajarkan tentang sebuah kebenaran dari wahyu Tuhan sehingga masing-masing individu mutlak memercayainya. Pendidikan karakter berbasis nilai religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada tata krama dan nilai kesopanan sehingga pendidikan karakter berbasis nilai religius bermuara pada konversi moral.⁸

Banyak dijumpai di dalam Al-Qur'an yang menerangkan bagaimana Allah menggambarkan seharusnya orang yang beriman dan sholeh itu memiliki etika

⁶ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan - Rajawali Pers* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 46.

⁷ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 56.

⁸ Imam Musbikin dan Rizal, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Nusamedia, 2021), hlm. 31.

dalam berkomunikasi dan penuh makna. Misalkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأَوْا بِالْحَقِّ ﴿٣﴾
وَتَوَّأَوْا صَوًّا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (3).*⁹

Pendidikan karakter di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat, hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pengoptimalan dalam pendidikan akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi generasi masa depan agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik, pelaksanaan tersebut diharapkan mampu

⁹ Neng Rina Rahmawati et al., Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. No. 4 Vol. 10, Desember 2021.

mencetak generasi unggulan untuk Indonesia emas pada tahun 2045 yang merubah Indonesia menjadi maju dan bermartabat.¹⁰

Namun dengan adanya fenomena kemerosotan moral dan krisis kemanusiaan sekarang ini merupakan suatu kegagalan pendidikan agama Islam, bahkan guru-guru menjadi tertuduh sebagai penyebab tersebut, berhadapan dengan fenomena tersebut dapat menjadi bukti bahwa minimnya implementasi nilai religius, yaitu keimanan dan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianutnya.¹¹ Keberadaan pendidikan menjadi dipertanyakan, kemungkinan dalam proses pendidikan ada sesuatu yang salah sehingga berakibat pada kebudayaan anti kemanusiaan bahkan kehilangan rasa kasih sayang, karena pendidikan hanya menekankan aspek kognitif (pengetahuan).¹²

Konteks pendidikan Islam, pengolahan konsep tentang pendidikan karakter banyak dikaitkan dengan proyeksi pengajaran aqidan dan akhlak, karena tujuan yang ingin dicapai dalam isu pendidikan karakter sama dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran aqidah dan akhlak selama ini. Selain itu, dalam kacamata pendidikan Islam proses pelaksanaan pendidikan karakter sejalan dengan misi utama Nabi Muhammad SAW yakni dalam rangka menyempurnakan akhlak, etika, karakter umat manusia. Oleh karena itu dalam konteks pendidikan Islam, desain pendidikan karakter yang dirancang paling tidak di ekstraksi dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, hadits, dan

¹⁰ Muhammad Japar, Zulela MS, dan Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), hlm. 4.

¹¹ Ruliati et al., *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) di Sekolah Merdeka Belajar* (Palembang: Cv Interactive Literacy Digital, 2021), hlm. 144.

¹² Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 83.

sejarah Islam. Dalam hal ini keberhasilan pendidikan karakter tergantung kepada peran strategi guru yang mampu memerankan diri sebagai *uswatun hasanah (role model)*.¹³

Namun, pendidikan agama Islam semata-mata bukan tugas dan tanggungjawab guru agama saja melainkan juga guru-guru bidang studi lainnya dalam memberikan pelajaran sedapat mungkin menghubungkan materi pelajaran secara integral dengan sikap dan perilaku mulia peserta didik. Guru-guru bidang studi itu bisa menyisipkan pendidikan agama yang dilakukan secara bersama-sama dapat membentuk pengetahuan, sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan yang baik dan benar.¹⁴

Guru memiliki pengaruh yang besar tidak hanya terhadap prestasi pendidikan anak tetapi juga terhadap perilaku anak di sekolah dan terhadap perilaku yang dilakukan oleh guru anak tersebut akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru.¹⁵ Guru sebagai model pengembangan karakter peserta didik harus terlebih dahulu berperan sebagai model untuk menyatakan kebenaran, menghormati orang lain, bersifat jujur, adil, berani, mengembalikan kepercayaan, dan hidup dengan bermoral. Dengan demikian perilaku guru menjadi tolak ukur bagi peserta didik dalam masyarakat.¹⁶

¹³ Andri Kurniawan et al., (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), hlm. 201-202.

¹⁴ Zaini, *Dasar-Dasar Pendidikan: Menginspirasi Arah Dan Karakteristik Kajian Ilmu Pendidikan Islam* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hlm. 31.

¹⁵ Nurul Musyafaah, Muhammad Afthon Ulin Nuha, dan Tika Mardiyah, Implications of Moral Education in Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang Islamic Boarding School Environment on Santri Individual Behaviour, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. No. 1 Vol. 8, April 2023.

¹⁶ Vina Febiani Musyadad et al., *Pendidikan Karakter* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 103.

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah tujuan proses pembelajaran sudah waktunya lebih memprioritaskan ranah afektif dengan tidak menyampingkan penguasaan pada ranah kognitif. Pendidikan Islam hadir untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai religius yang mampu mengintegrasikan nilai rabbaniah (ketuhanan), insaniyah (kemanusiaan), dan alamiyah (alam) dalam mewujudkan rahmatan lil ‘alamin. Nilai religius ini merupakan salah satu nilai karakter yang dapat digunakan sebagai sikap dan perilaku menjaga ketaatan menjalankan ajaran agama, sikap toleran terhadap agama lain, dan dapat menjalin hidup rukun yang berbeda keyakinan.¹⁷ Dengan adanya fenomena perilaku menyimpang tersebut, budaya religius memiliki peran yang sangat penting dan menjadi salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pendukung akan keberhasilan pendidikan agama khususnya di Madrasah yaitu menciptakan budaya religius.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung untuk menemukan “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Dengan tujuan mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai religius melalui kegiatan keagamaan yang nantinya akan dibahas lebih detail dengan pertanyaan penelitian.

¹⁷ Benny Prasetya et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 9-10.

¹⁸ Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm. 9.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman karakter nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yang meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam menanamkan karakter nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam menanamkan karakter nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan kegunaan dan manfaat. Dimaksudkan kepada ranah instansi pendidikan terkait dan pendidikan pada umumnya serta dapat memberi pemahaman dan manfaat di masyarakat umum. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan dalam menanamkan karakter nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan guna mengembangkan program menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

- b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada guru terkait penanaman karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi oleh peneliti lain di masa mendatang dalam mengembangkan rancangan penelitian lanjutan.

E. Penegasan Istilah

Menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” perlu kiranya dalam penelitian memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan dalam tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, namun bukan hanya sekedar rencana saja strategi juga menjadi rancangan pengembangan lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pencapaian tujuan tertentu.¹⁹

¹⁹ Muhammad Faishol Abdau, *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), hlm. 11.

b. Guru

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²⁰ Dengan demikian strategi guru merupakan cara atau metode yang ditentukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

c. Karakter Nilai Religius

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia secara universal, karakter pada manusia meliputi seluruh aktivitasnya dalam hubungannya dengan Tuhan (Sang Pencipta), dengan dirinya sendiri, juga dengan sesamanya dan lingkungan. Segala sesuatu dapat diwujudkan ke dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan kepada aturan atau norma agama, hukum, adat istiadat, budaya serta tata krama.²¹ Penanaman nilai pada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter akan efektif jika tidak hanya peserta didik, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter.

²⁰ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm. 1.

²¹ Nur Haris Ependi et al., *Pendidikan Karakter* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 53.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai karakter.²²

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama, keshalihan tersebut dapat dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama.

Jadi Karakter religius merupakan suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.²³

d. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan program sekolah yang rutin dilaksanakan sebagai bagian dari pengamalan keagamaan dimana sekolah tersebut peserta didik yang multi agama. Sehingga selain

²² Haudi, Hendrian Yonata, dan Hadion Wijoyo, *Sumber Daya Manusia dan New Normal Pendidikan* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), hlm. 54-55.

²³ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius: Strategi Tepat Pendidikan Islam Dengan Optimalisasi Masjid* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), hlm. 2-3.

sebagai program sekolah dan pengamalan keagamaan kegiatan tersebut menjadi laboratorium multikultural yang didesain sedemikian rupa sebagai wahana pembelajaran multikultural terhadap peserta didik.²⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, secara operasional dari judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung adalah suatu proses perencanaan hingga penerapan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari oleh lembaga sebagai pembiasaan, dimana kegiatan tersebut meliputi kegiatan shalat dhuha berjama’ah, pembacaan surat Yasin dan Tahlil, tahfidz dan tartil Al-Qur’an, istighosah, serta shalat dhuhur berjama’ah.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis akan mempermudah dalam pembacaan skripsi ini dengan memberikan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut sistematika pembahasannya:

1. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, pembahasan, motto, kata pengantar atau prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

²⁴ Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 135.

2. Bagian inti, memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan terdiri dari (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II, kajian pustaka terdiri dari: (a) perspektif teori, (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.

Bab III, Metode Penelitian terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) prosedur penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian terdiri dari (a) paparan data, dan (b) temuan penelitian.

Bab V, Pembahasan terdiri dari (a) perencanaan strategi guru dalam menanamkan karakter nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MI Rouhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, (b) pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, dan (c) evaluasi strategi guru dalam menanamkan karakter nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Bab VI, Penutup terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian akhir skripsi ini memuat (a) daftar pustaka dan (b) lampiran-lampiran.